

PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN



DI MUSEUM LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Permuseum

Direktorat
Kebudayaan

8

708.593
PAM

**PAMERAN KELILING
PERMUSEUMAN**

**DI MUSEUM LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Permuseuman

PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

**DI MUSEUM LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Permuseuman

KATA PENGANTAR

Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling Permuseuman ini dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Jambi dan Lampung khususnya terhadap pengertian tugas, fungsi serta manfaat museum . Dalam penyusunan Buku petunjuk ini, Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan kemampuan yang ada.

Penerbitan Buku ini di biayai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1984/1985 sebagai bagian dari Pameran Keliling.

Jakarta, Desember 1984

ttd

Basrul Akram, BA

NIP: 130.249.948

Pemimpin Proyek Pengembangan
Permuseuman Jakarta.

KATA SAMBUTAN

Dalam menuju kemajuan melalui usaha pembangunan, diperlukan berbagai perangkat sarana untuk mencerdaskan bangsa. Selain sarana pendidikan formal diperlukan berbagai sarana pendidikan non formal, di antaranya Museum. Selain itu, Museum adalah sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa yang sangat perlu untuk memantapkan identitas bangsa.

Dalam hubungan hal-hal tersebut di ataslah, pemerintah membangun Museum di seluruh propinsi. Namun Museum baru akan sepenuhnya dapat berfungsi jika di masyarakat tertanam pengertian mengenai fungsi dan manfaatnya. Brosur ini adalah salah satu usaha ke arah tersebut.

Jakarta, Desember 1984

Direktur Permuseuman :

ttd

Drs. Bambang Soemadio.

NIP. 130.428.655

PAMERAN : MENGENAL PERMUSEUMAN



Manusia dan alam, pemandangan pantai di Banda Aceh.



Manusia memanfaatkan alam, nelayan Kep. Seribu, Jakarta Utara.

1. MAKNA MUSEUM.

Apakah Museum ?

Museum adalah setiap badan tetap yang memamerkan secara tetap benda-benda pembuktian tentang *manusia* dan *lingkungannya*, terbuka untuk umum yang dalam melayani masyarakat tidak mencari keuntungan, dengan melaksanakan berbagai tugas tertentu.

2. PERANAN MANUSIA DI ALAM.

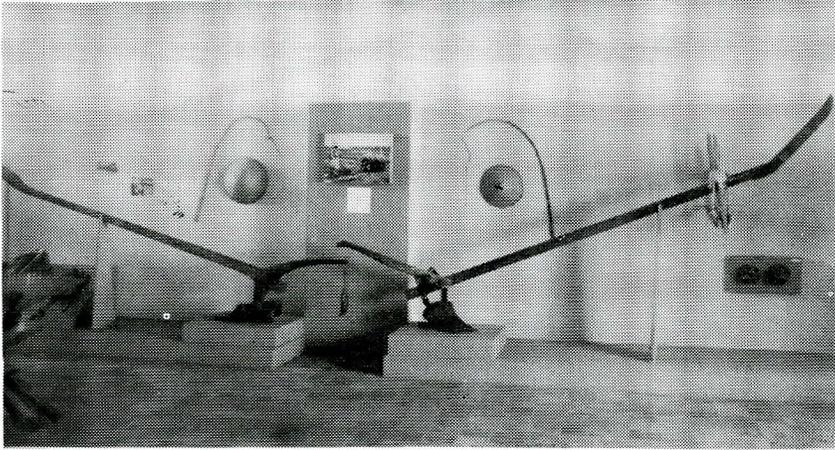
Untuk melangsungkan hidupnya manusia memanfaatkan alam.

Alam memberikan berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

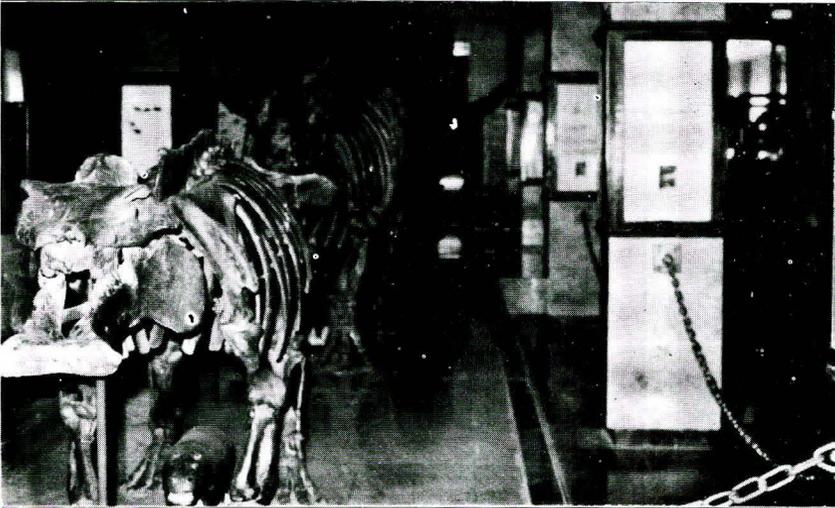
Dalam pameran terlihat manusia memanfaatkan alam, seperti membajak tanah untuk menanam padi, dan lain-lain kegiatannya.

3. SUMBER-SUMBER ALAM.

Sumber-sumber alam yang tersedia seperti hutan, laut, dan sungai dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.



Alat-alat pertanian, koleksi Museum Pertanian , Ungaran Jawa Tengah.



Ruang pameran Museum Geologi, Bandung.

VITRIN : HASIL KEGIATAN MANUSIA.

Untuk kelangsungan hidup dan pemanfaatan lingkungannya, manusia menciptakan berbagai alat, yaitu antara lain :

- a. Pakaian ;
- b. Alat perikanan;
- c. Alat pertanian; dan
- d. Alat berburu.

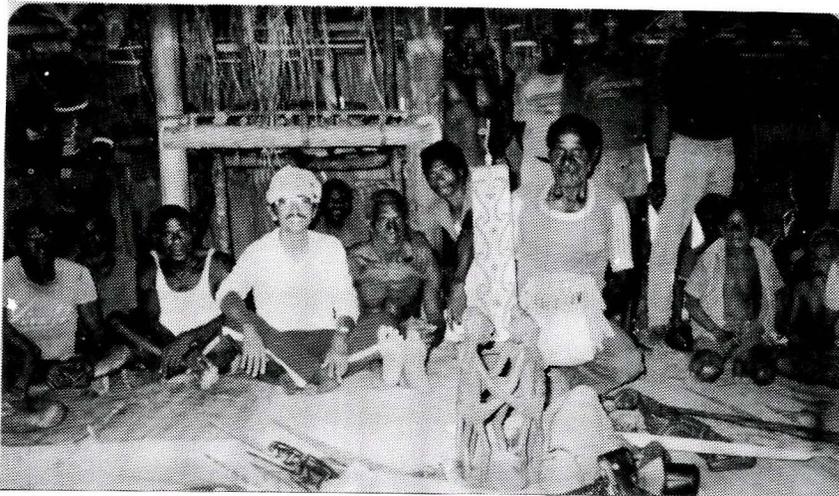
4. ANEKA JENIS MUSEUM.

Dari hasil pengumpulan benda-benda pembuktian manusia dan lingkungannya, telah berdiri berbagai museum yang berdasarkan jenis koleksinya , antara lain dapat disebutkan :

- a. museum geologi;
- b. museum zoologi;
- c. museum etno-botani;
- d. museum etnografi; dan
- e. museum sejarah.



*Gedung utama Museum Taruna AKABRI
bagian Laut, Surabaya.*



*Survei pengadaan koleksi di daerah Asmat,
Kabupaten Marauke-Irian Jaya.*

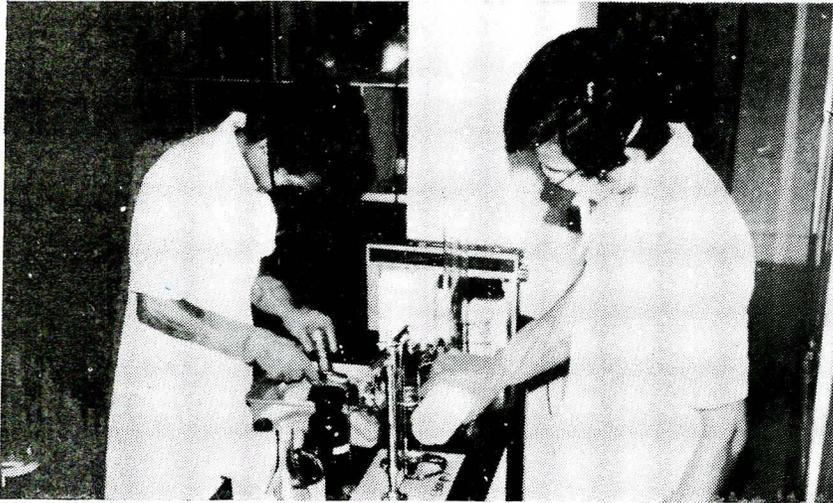
II. PERANAN MUSEUM

Museum bertugas melestarikan warisan sejarah alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan masyarakat guna studi (penelitian/pengkajian), pendidikan dan rekreasi dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

5. PENGUMPULAN KOLEKSI.

Koleksi dapat dikumpulkan dengan cara:

- a. Penggalan(eskavasi);
- b. Hibah/wasiat;
- c. Sumbangan/hadiah;
- d. Pembelian/imbalan jasa;
- e. Sitaan;
- f. Pertukaran antar museum; dan
- g. Membuat replika, dan titipan.



*Kegiatan perawatan koleksi secara kuratip,
Museum La Galigo, Ujung Pandang.*



*Pengkajian koleksi oleh petugas Museum
Sumatera Selatan, Palembang.*

PERAWATAN

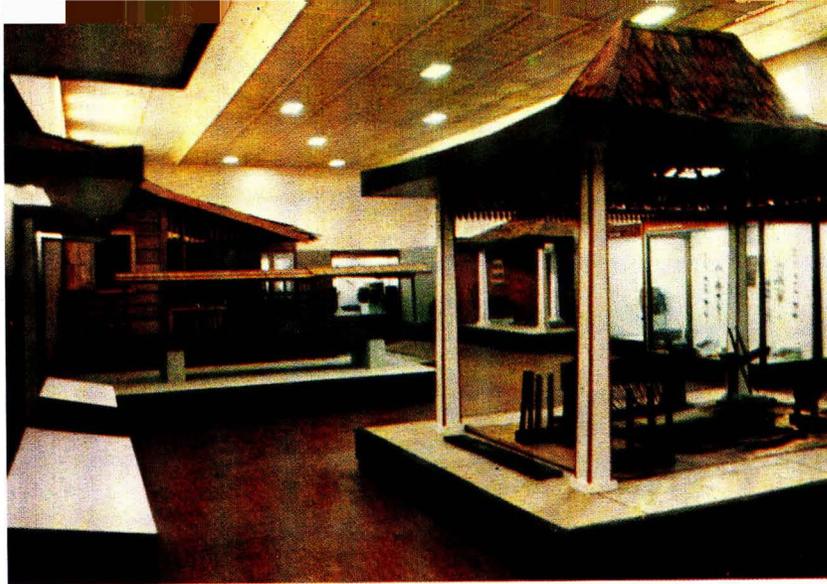
Untuk melestarikan benda koleksi dilakukan dengan cara :

- Preventip, dengan pengendalian suhu udara, pengaturan cahaya, pencegahan serangan serangga dan jamur dalam tempat pameran dan penyimpanan.
- Kuratip, dengan jalan perawatan, pengawetan dan perbaikan dalam laboratorium.

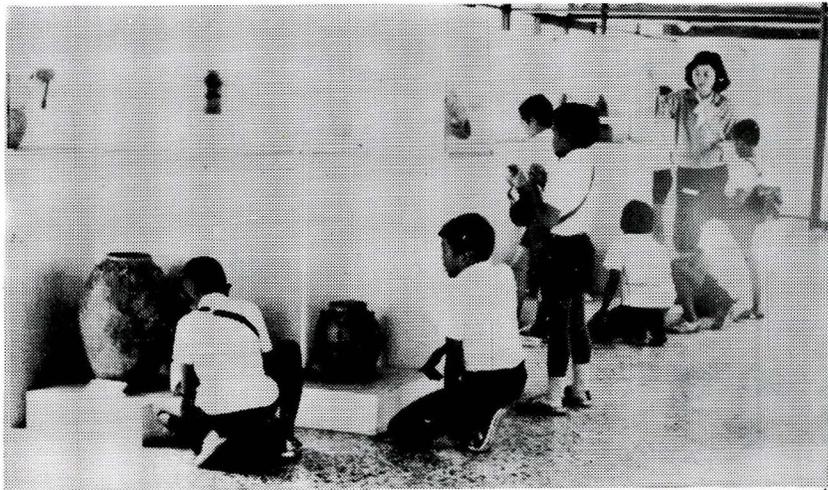
6. PENGAKAJIAN/PENELITIAN.

Koleksi yang telah dikumpulkan perlu diteliti lebih lanjut untuk diketahui identitasnya maupun keterangannya yang lain misalnya:

- nama benda koleksi;
- asal usul;
- jenis bahan;
- teknik pembuatan/proses terjadinya;
- kegunaan praktis; dan
- fungsi dan makna benda koleksi.



Tata pameran Museum Sumatera Selatan di Palembang.



Pemanfaatan museum untuk pendidikan, Museum Jawa Barat, Bandung.

PENYAJIAN.

Koleksi dipamerkan dengan cara tertentu agar dapat diketahui , dihayati dan dinikmati oleh masyarakat.

Selain melalui pameran, masyarakat dapat ditingkatkan apresiasi kebudayaannya melalui bimbingan edukatif kultural, ceramah dan pelajaran.

7. STUDI.

Untuk studi dengan memanfaatkan museum para cendekiawan, mahasiswa dan pelajar dapat memperoleh informasi dan data ilmiah mengenai koleksi.

PENDIDIKAN

Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan , khususnya dalam pendidikan non formal.



Pengunjung museum melihat acara gamelan di Museum Nasional, Jakarta.



Museum Nasional Jakarta, merupakan museum tertua di Indonesia. Didirikan pada tahun 1778.

8. REKREASI.

Museum selain sebagai pusat kebudayaan, pusat studi, dan pusat pendidikan, juga berperan sebagai tempat rekreasi, khususnya rekreasi yang edukatif.

III. SISTEM PERMUSEUMAN.

Sistem permuseuman disusun dengan maksud agar pengembangan Museum Nasional, Museum Umum dan Museum Khusus dapat dilaksanakan secara terarah, sehingga dapat mewujudkan fungsi museum secara optimal sebagai sarana kultural edukatif, inspiratif dan rekreatif dalam rangka menunjang usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dimaksud dalam pembukaan UUD 1945.

9. JENIS MUSEUM

Museum-museum di Indonesia terbagi atas Museum Umum dan Museum Khusus, baik tingkat nasional, tingkat regional, maupun tingkat lokal.



Temu karya dalam rangka penyusunan Rancangan Undang-undang Permuseuman.



Kegiatan bimbingan teknis kepada para pengelola proyek permuseuman seluruh Indonesia tahun 1984.

10. STATUS MUSEUM.

Status museum dapat dilihat dari siapa yang menyelenggarakan museum itu.

Museum dapat diselenggarakan oleh :

- a. Pemerintah Pusat;
- b. Pemerintah Daerah; dan
- c. Swasta /Yayasan.

11. PERUNDANG-UNDANGAN PERMUSEUMAN.

Untuk terciptanya suatu sistem permuseuman yang dilandasi oleh falsafah Pancasila, kini sedang dipersiapkan Undang-undang Permuseuman.

IV. PERANAN DIREKTORAT PERMUSEUMAN.

12. KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH DI BIDANG PERMUSEUMAN.

Diperagakan bagan sistem dan jaringan permuseuman di Indonesia, khususnya jalur yang berkenaan dengan tugas dan fungsi Direktorat Permuseuman.



Kegiatan pameran keliling Direktorat Permuseuman di Museum Sumatera Selatan tahun 1982.

13. BAGAN ORGANISASI DIREKTORAT PERMUSEUMAN.

Melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Kebudayaan di bidang permuseuman berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Direktorat Permuseuman mempunyai fungsi:

- a. merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang permuseuman dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap permuseuman;
- b. melaksanakan kegiatan dan membina permuseuman, yang meliputi pemeliharaan, penyajian, pengamanan, registrasi, dokumentasi, perpustakaan, publikasi, dan penerangan di bidang permuseuman; dan
- c. melaksanakan urusan Tata Usaha Direktorat.

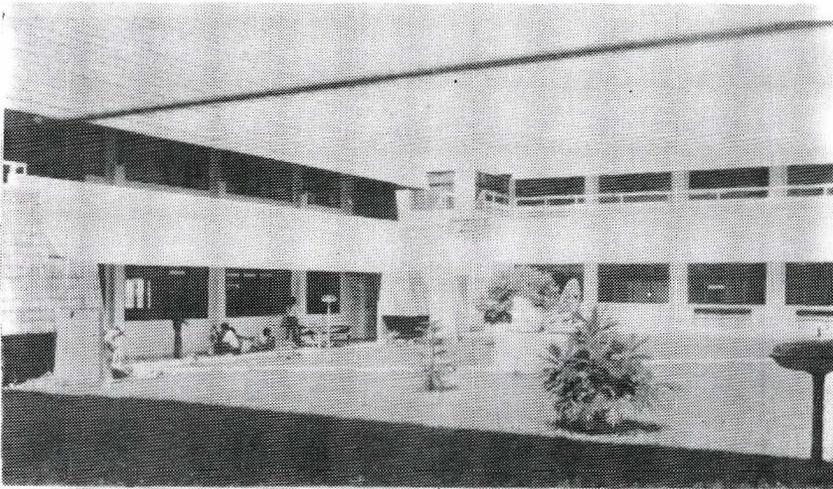
A. Direktorat Permuseuman terdiri dari :

- a. Bagian Tata Usaha;
- b. Sub Direktorat Museum Umum;
- c. Sub Direktorat Museum Khusus;
- d. Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan;
- e. Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.

Mempunyai unit pelaksana teknis :
Museum Umum Negeri di Setiap Propinsi,
Museum Gedung Kebangkitan Nasional dan
Museum Sumpah Pemuda di Jakarta.



Museum Umum Negeri Jawa Barat di Bandung, diresmikan pada tahun 1980.



Halaman dalam Museum Umum Negeri Sumatera Utara di Medan.

Tugas teknis dan terutama administratif dilakukan pula oleh Bidang Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di propinsi-propinsi.

A1. Kegiatan Sub Direktorat Museum Umum. Sub Direktorat Museum Umum mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan Museum Nasional serta membina Museum Negeri Propinsi dan Museum Umum Lokal, yang terdiri dari :

- a) Seksi Pengaturan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan museum umum yang meliputi organisasi dan pengelolaan, perizinan, pengadaan bantuan, kerjasama antar museum, serta peningkatan apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Museum Nasional, Museum Negeri Propinsi , dan museum umum lokal.
- b) Seksi koleksi dan Sarana mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan koleksi dan sarana, pencatatan dan penelitian koleksi, pengadaan sarana fisik dan peralatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam usaha penyelamatan, pelestarian, dan pengembangan Museum Nasional, Museum Negeri Propinsi, dan museum umum lokal.

- c) Seksi Tenaga mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga museum umum.

A2. Kegiatan Sub Direktorat Museum Khusus.

Sub Direktorat Museum Khusus mempunyai tugas melaksanakan dan membina museum khusus tingkat Nasional, Regional dan lokal, yang terdiri dari :

- a) Seksi Pengaturan, mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan museum khusus yang meliputi organisasi dan pengelolaan, perizinan, pengadaan bantuan, kerjasama antar museum serta peningkatan apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan museum khusus tingkat nasional, regional dan lokal.
- b) Seksi Koleksi dan Sarana mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan koleksi dan sarana, pencatatan dan penelitian koleksi, pengadaan sarana fisik dan peralatan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam usaha penyelamatan, pelestarian dan pengembangan museum khusus tingkat nasional, regional dan lokal.
- c) Seksi Tenaga mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga museum khusus.



Tata pameran Museum Konferensi Asia-Afrika di Bandung.



Kegiatan persiapan penataan pameran pada Museum Jawa Tengah di Semarang.



Pendokumentasian dan penyebarluasan informasi melalui TVRI.

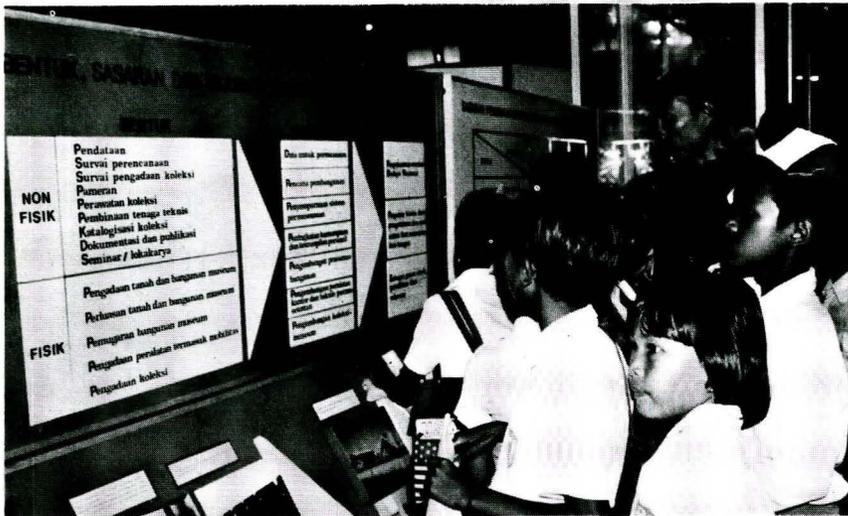
A3. Kegiatan Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan.

Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan mempunyai tugas melaksanakan dan membina pemeliharaan dan pemugaran gedung, pemeliharaan peralatan, perawatan dan pengawetan koleksi serta tata penyajian koleksi dan sistem pengamanan museum, yang terdiri dari :

- a) Seksi Pemeliharaan dan Pemugaran mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan pemeliharaan dan pemugaran gedung serta pemeliharaan peralatan;
- b) Seksi Perawatan dan Pengawetan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan perawatan dan pengawetan koleksi;
- c) Seksi Penyajian mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan tata penyajian koleksi; dan
- d) Seksi Pengamanan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan sistem pengamanan museum.

A4. Kegiatan Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.

Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan dan membina registrasi, informasi, dokumentasi, publikasi, kepastakaan permuseuman, dan perpustakaan museum, yang terdiri dari :

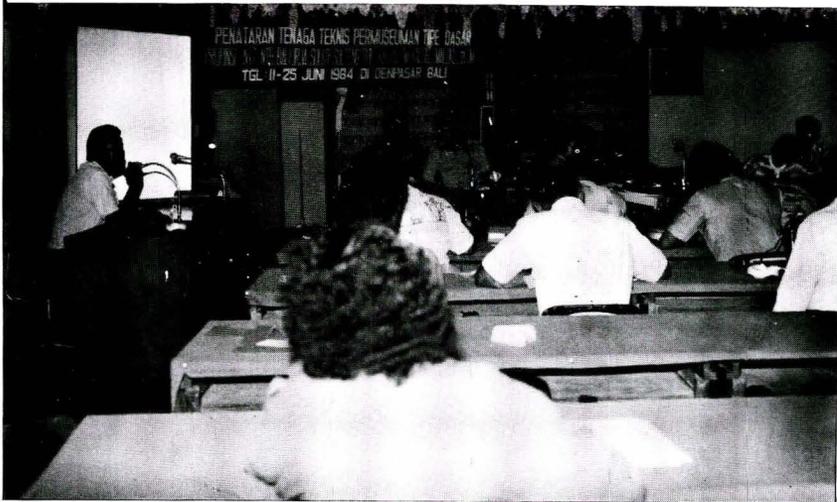


Agar masyarakat tahu tentang sasaran dan tujuan kegiatan permuseuman, Direktorat Permuseuman ikut serta dalam pameran HARDIKNAS.

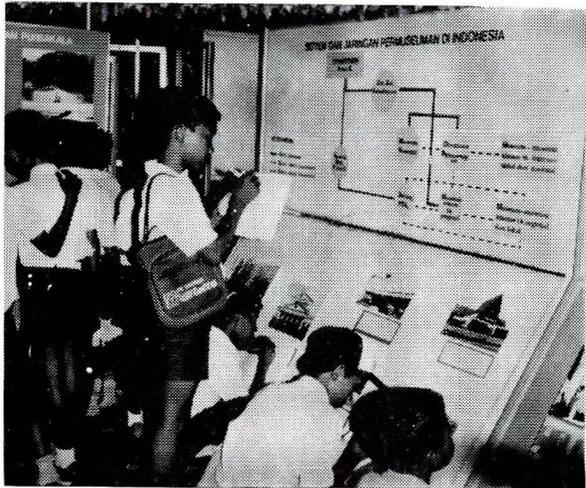
- a) Seksi Registrasi dan Informasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan registrasi dan informasi permuseuman ;
- b) Seksi Dokumentasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan dokumentasi museum; dan
- c) Seksi Publikasi dan Perpustakaan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan serta melakukan publikasi dan pengurusan kepastakaan permuseuman serta perpustakaan museum.

14. PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN.

- 15. Pengembangan permuseuman di Indonesia, khususnya pada kurun waktu REPELITA IV pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan dari usaha pengembangan permuseuman pada periode PELITA sebelumnya. Sampai REPELITA IV tahun pertama ini telah dibangun dan diresmikan sebanyak 14 buah museum negeri Propinsi, dan dikembangkan satu Museum Nasional serta dua museum khusus tingkat nasional.
- 16. Tabel yang memperlihatkan tentang : Bentuk, sasaran dan tujuan kegiatan permuseuman di Indonesia.
- 17. Tabel yang memperlihatkan tentang; Sasaran pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia.



Penataran Tenaga Teknis Permuseuman tipe dasar di Denpasar Bali, pada tahun 1984.



Pameran Permuseuman dalam rangka penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

18. PEMBINAAN TENAGA.

Latihan dan Penataran Tenaga Teknis Permuseuman dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga sangat diperlukan.

Jenjang penataran meliputi :

- a. Penataran tipe dasar dilaksanakan selama 2 (dua) minggu.
- b. Penataran tipe khusus dilaksanakan selama satu bulan.
- c. Penataran tipe kejuruan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

19. Tabel yang memperlihatkan jumlah tenaga teknis permuseuman yang telah ditatar sejak tahun 1973 sampai dengan tahun 1984.

20. PENYEBAR LUASAN INFORMASI.

Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya dan pengertian tentang peranan museum, Direktorat Permuseuman telah melakukan :



DR. Van Wengen sedang memberikan bimbingan teknis kepada staf Museum Sumatera Barat di Padang.



Sidang waktu kegiatan ASEAN museum Expert meeting di Jakarta.

- a. Pameran keliling tentang batik, tenunan, pakinangan, seni ragam hias dan lain-lain.
- b. Berperan serta dalam pameran Hardiknas.
- c. Bekerjasama dengan TVRI untuk membuat film tentang peranan dan fungsi museum.
- d. Penerbitan-penerbitan tentang museum dan koleksi museum.

21. KERJASAMA INTERNASIONAL.

Kerjasama internasional dalam bidang per-museumian telah dilaksanakan dengan:

- a. Menghadiri kongres CECA-ICOM, tentang kegiatan edukatif kultural di museum;
- b. Kedatangan tenaga ahli dari Rijks Museum voor Volkenkunde Leiden, untuk memberikan bimbingan teknis; dan
- c. Kegiatan pertukaran pengalaman antar museum di ASEAN.

V. HUBUNGAN MUSEUM DENGAN MASYARAKAT

Dalam rangka fungsionalisasi museum dan partisipasi masyarakat terhadap permuseum-an telah dilaksanakan berbagai tindakan baik oleh pihak museum sendiri, maupun oleh masyarakat untuk meningkatkan fungsi museum bagi masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan permuseum-an.

22. FUNGSI MUSEUM BAGI MASYARAKAT.

Guna meningkatkan fungsi museum bagi masyarakat telah dilakukan:

- a. Seminar fungsionalisasi museum ;
- b. Seminar pengelolaan dan pendayagunaan museum; dan
- c. Peningkatan fungsi museum sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi edukatif kultural, dan sarana pelestarian warisan budaya.



Penyerahan koleksi oleh seorang pelajar kepada petugas Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Jawa Timur.

23. PARTISIPASI MASYARAKAT.

Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap permuseuman, khususnya pada museum , dapat dilihat dari hal berikut :

- a. penyerahan hasil temuan kepada museum ;
- b. menjadi tenaga sukarela (volunteer) di museum ;
- c. dan lain-lain.

24. HARAPAN - HARAPAN

- a. Museum bersama masyarakat melestarikan warisan budaya ;
- b. Marilah kita manfaatkan museum sebagai sumber informasi kebudayaan.

**SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING
PERMUSEUMAN TAHUN ANGGARAN
1984 / 1985
DI JAMBI DAN LAMPUNG**

- I. PENGARAH** : 1. Direktur Permu-
seuman
2. Kakanwil Depdik-
bud Propinsi Jambi
3. Kakanwil Depdik-
bud Propinsi Lam-
pung.

- II. PENULIS SKENA-
RIO PAMERAN** : 1. Drs. Sulaiman Yu-
suf.
2. Drs. Tedjo Susilo
3. M. Urip Soeroso,
BA.
4. Lukman Purakusu-
mah, BA.
5. Moersiti, BA

**III. PENYELENGGARA PAMERAN KELILING
PENINGKATAN APRESIASI DAN PARTI-
SIPASI PERMUSEUMAN DI JAMBI.**

1. K e t u a : Drs. Tedjo Susilo
2. Sekretaris : Drs. Syamsir Alam
3. Keuangan : Hasim Sumantri
4. Seksi Penataran
dan Pameran : Basrul Akram, BA

5. Seksi Publikasi-
Dokumentasi dan
Bimbingan. : Drs. Luthfi Asiarto
6. Seksi Protokol : Drs. Ilyas Latif.

**IV. PENYELENGGARA PAMERAN KELILING
PENINGKATAN APRESIASI DAN PARTI-
SIPASI PERMUSEUMAN DI LAMPUNG.**

1. K e t u a : Drs. Tedjo Susilo
2. Sekretaris : Drs. Syamsir Alam
3. Keuangan : Hasim Sumantri
4. Seksi Penataan -
dan Pameran : Basrul Akram, BA.
5. Seksi Publikasi
Dokumentasi dan
Bimbingan. : Drs. Luthfi Asiarto
6. Seksi Protokol : Dulhai Tabahhassa.

**SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING
PERMUSEUMAN TAHUN ANGGARAN
1984 / 1985
DI JAMBI DAN LAMPUNG**

- I. PENGARAH** : 1. Direktur Permu-
seuman
2. Kakanwil Depdik-
bud Propinsi Jambi
3. Kakanwil Depdik-
bud Propinsi Lam-
pung.

5. Seksi Publikasi-
Dokumentasi dan
Bimbingan. : Drs. Luthfi Asiaro
6. Seksi Protokol : Drs. Ilyas Latif.

**II. PENULIS SKENA-
RIO PAMERAN**

- : 1. Drs. Sulaiman Yu-
suf.
2. Drs. Tedjo Susilo
3. M. Urip Soeroso,
BA.
4. Lukman Purakusu-
mah, BA.
5. Moersiti, BA

**IV. PENYELENGGARA PAMERAN KELILING
PENINGKATAN APRESIASI DAN PARTI-
SIPASI PERMUSEUMAN DI LAMPUNG.**

1. K e t u a : Drs. Tedjo Susilo
2. Sekretaris : Drs. Syamsir Alam
3. Keuangan : Hasim Sumantri
4. Seksi Penataan -
dan Pameran : Basrul Akram, BA.
5. Seksi Publikasi
Dokumentasi dan
Bimbingan. : Drs. Luthfi Asiaro
6. Seksi Protokol : Dulhai Tabahhassa.

**III. PENYELENGGARA PAMERAN KELILING
PENINGKATAN APRESIASI DAN PARTI-
SIPASI PERMUSEUMAN DI JAMBI.**

1. K e t u a : Drs. Tedjo Susilo
2. Sekretaris : Drs. Syamsir Alam
3. Keuangan : Hasim Sumantri
4. Seksi Penataran
dan Pameran : Basrul Akram, BA

MILIK DEPDIBUD
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Perpustakaan
Jenderal